



Hubungan Rawat Gabung Dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Dwi Sari Tahun 2024

A Correlation Between Rooming-In And The Smoothness Of Breast Milk Production In Post-Caesarean Section Mothers At Dwi Sari Mother And Child Hospital In 2024

Isra Purnama Sari ¹⁾; Mepi Sulastrri ²⁾; Liya Lugita Sari ²⁾
^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ israpurnamasari81@gmail.com ; ²⁾ Mephydahlan@gmail.com ; ³⁾ liyaluqitasari@gmail.com

How to Cite :

Sari, P, I., Sulastrri, M., Sari, L, L. (2024). Hubungan Rawat gabung Dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Sectio Caesarea di Rumah sakit Ibu dan Anak Dwi Sari Tahun 2024 . Jurnal Kesehatan Mitra Sekawan. 1(1). DOI:

ARTICLE HISTORY

Received [20 Agustus 2024]
Revised [25 September 2024]
Accepted [30 September 2024]

KEYWORDS

Smooth Breast Milk Production, Post SC Mothers, Joint Care.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Menurut data prevelensi di beberapa negara pemberian ASI seperti Asia Tenggara yaitu 23,1% Thailand 51,2% Myanmar, dan Timur Leste 52,2% (WHO, 2021). Di Indonesia rawat gabung di dilaksanakan sejalan dengan peningkatan pemberian ASI, sebab secara stimulan ibu untuk sering menyusui bayinya dengan teknis rooming in (Sari, 2021). Terdapat hormon oksitosin pada ibu menyusui, hormon ini berpengaruh pada keadaan psikologis ibu karena dapat mendekap bayinya sehingga ibu menjadi tenang dan bahagia. ASI juga akan meningkat cepat keluar karena hormon sehingga bayi mendapatkan ASI merasa lebih puas. diketahui Hubungan Rawat Gabung Dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Partus Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Dwi Sari Tahun 2024. Desain penelitian ini deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan cross sectional study dengan tujuan untuk mengetahui Rawat gabung Terhadap kelancaran produksi ASI Ibu Post SC yang diamati pada periode waktu yang sama, jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 95 Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah accidental sampling. Hasil Univariat Hampir sebagian responden 73 (76,8%) dilakukan rawat gabung, Sebagian besar responden 70 (73,7%) ASI Lancar di Rumah Sakit Ibu dan Anak Dwi Sari Tahun 2024. hasil bivariat Ada Hubungan Rawat gabung Dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partus Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Dwi Sari Tahun 2024 dengan nilai P-value 0,000. Diharapkan akan penelitian ini membekali mahasiswa dalam pembelajaran tentang wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, serta memberikan upaya promotif dan preventif untuk pengelolaan rawat gabung dengan kelancaran produksi ASI

ABSTRACT

According to prevalence data in several countries of breastfeeding such as Southeast Asia, namely 23.1% Thailand 51.2% Myanmar, and East Timor 52.2% (WHO, 2021). In Indonesia, joint care is carried out in line with the increase in breastfeeding, because it stimulates mothers to breastfeed their babies often with the rooming in technique (Sari, 2021). There is the hormone oxytocin in breastfeeding mothers, this hormone affects the psychological state of the mother because she can hug her baby so that the mother becomes calm and happy. Breast milk will also increase quickly because of the hormone so that babies who get breast milk feel more satisfied. It is known that the Relationship between Joint Care and Smooth Breast Milk Production in Mothers with Caesarean Section

Partus at the Dwi Sari Mother and Child Hospital in 2024. Design of this research is descriptive correlation using a cross sectional study approach with the aim of determining the effect of joint care on the smoothness of breast milk production in post-CS mothers observed in the same time period, the number of samples in this study was rounded to 95. The sampling technique in this research was accidental sampling. Univariate Results Almost all respondents 73 (76.8%) were treated together, Most respondents 70 (73.7%) had smooth breast milk at the Dwi Sari Mother and Child Hospital in 2024. Bivariate results there is a correlation between joint care and smooth breast milk production in post-cesarean mothers at the Dwi Sari Mother and Child Hospital in 2024 with a P-value of 0.000. It is hoped that this research will equip students in learning about health science insights, as well as provide promotive and preventive efforts for managing joint care with smooth breast milk production.

PENDAHULUAN

Menurut laporan Breastfeeding Advocacy Initiative, tingkat pemberian ASI eksklusif yaitu sebesar 51% Asia Tenggara, di Afrika Tengah dan Barat 25%, 30% di Asia Pasifik dan Timur, Asia Selatan 47%, 32% Karibia dan Amerika Tengah, 30% dari seluruh dunia dan di negara berkembang 46%. Menurut data prevalensi di beberapa negara pemberian ASI seperti Asia Tenggara yaitu 23,1% Thailand 51,2% Myanmar, dan Timur Leste 52,2% (WHO, 2021). Berdasarkan Data Kemenkes RI Tahun 2022 Cakupan ASI Eksklusif Stagnan dalam 2 tahun terakhir berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2021 Inisiasi Menyusu Dini 47,5%, tahun 2022 58,1% sedangkan data ASI eksklusif pada tahun 2021 berjumlah 52,1%, tahun 2022 mengalami sedikit kenaikan berjumlah 52,2%. (Kemenkes RI, 2023). Masalah yang sering dikeluhkan para ibu dalam memberikan ASI adalah suplai ASI yang kurang. Padahal ASI diproduksi sesuai permintaan bayi. Semakin sering bayi menyusu, payudara akan memproduksi ASI lebih banyak. Produksi ASI Selalu terjadi berkesinambungan, setelah ASI disusukan, payudara terasa kosong dan prolaktin akan segera merangsang produksi ASI ((Soetjningsih, 2012).

Berdasarkan data pendahuluan data rumah sakit yang ada di lubuk linggau pada tahun 2022 di data di rumah sakit Siti aisyah lubuklinggau jumlah bayi 252, tahun 2023 berjumlah 223, sedangkan di Rumah sakit ibu dan anak Dwi Sari didapat kan data ibu nifas yang bayinya rawat gabung sama ibunya tahun 2022 jumlahny 1764 sedangkan pada tahun 2023 jumlahny 1824.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Rumah sakit ibu dan anak Dwi Sari pada tanggal 19 Maret 2024 dari 10 ibu terdapat 8 bayi rawat gabung dan 2 tidak. 8 dari 7 bayi yang dirawat gabung ada satu ibu memberikan susu formula dikarenakan ASInya tidak keluar sedangkan 2 yang bayinya tidak rawat gabung dikarenakan sakit 1 orang tetap memberikan ASInya saja secara pompa lewat dot. Penelitian ini bertujuan diketahui Hubungan Rawat Gabung Dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Partus Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Dwi Sari Tahun 2024.

LANDASAN TEORI

Sectio caesarea adalah suatu persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding depan perut dan dinding rahim dengan syaratrahim dalam keadaan utuh serta berat janin di atas 500 gram (Ramandanty, 2019). Komplikasi utama persalinan seksio cesarea adalah kerusakan organ-organ seperti vesika urinaria dan uterus saat dilangsungkannya operasi, komplikasi anestesi, perdarahan, infeksi dan tromboemboli. Kematian ibu lebih besar pada persalinan seksio cesarea dibandingkan persalinan pervagina (Ainuhikma, 2018).

Rawat gabung merupakan suatu cara perawatan dimana ibu dan bayi yang baru lahir tidak dipisahkan, tetapi ditempatkan didalam satu ruangan, kamar atau tempat bersama sama selama 24 jam penuh dalam seharinya, sehingga memungkinkan dalam sewaktu waktu ibu dapat menyusui anaknya. Air susu ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua kelenjar payudara ibu, yang berguna sebagai makanan utama bagi bayi.

Eksklusif adalah terpisah dari yang lain, atau disebut khusus. Menurut pengertian lainnya, ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, dan nasi tim. Pemberian ASI ini dianjurkan dalam jangka waktu 6 bulan (Haryono dan Setianingsih, 2019).



METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Desain penelitian ini deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan cross sectional study dengan tujuan untuk mengetahui Rawat gabung Terhadap kelancaran produksi ASI Ibu Post SC yang diamati pada periode waktu yang sama. penelitian ini dilakukan pada bulan 20 Juni- 20 Juli 2024 dan Penelitian Ini Dilakukan Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Dwi Sari. jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 95 sampel Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah accidental sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat Rawat Gabung

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Rawat Gabung Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Dwi Sari

Rawat Gabung	N	%
Tidak Gabung	22	23,1
Gabung	73	76,8
Jumlah	95	100

Kelancaran ASI

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kelancaran Asi Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Dwi Sari

Kelancaran ASI	N	%
Tidak Lancar	25	26,3
Lancar	70	73,7
Jumlah	95	100

Analisis Bivariat

Hubungan Rawat Gabung dengan Kelancaran ASI

No	Rawat Gabung	Kelancaran ASI				Jumlah		P.value
		Tidak		Lancar		N	%	
		N	%	N	%			
1	Tidak Gabung	15	15,8	7	7,4	22	23,2	0,000
2	Gabung	10	10,5	63	66,3	73	76,8	
		25	26,3	70	73,7	95	100	

Pembahasan

Hubungan Rawat Gabung Dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partus Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Dwi Sari Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.3 diatas dari 25 responden yaitu yang tidak lancar ASI dengan tidak rawat gabung yaitu sebagian kecil ibu bersalin 15 (15,8%) tetapi ada juga yang rawat gabung tapi ASI tidak lancar yaitu sebagian kecil 10 (10,5). Berdasarkan hasil uji statistik chi square didapatkan p-

value 0.000 dimana p-value (0.000) lebih kecil dari nilai α (0.05), maka Hubungan Rawat gabung Dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partus Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Dwi Sari Tahun 2024 terbukti secara statistik.

Rooming in (rawat gabung) berarti menempatkan bayi sekamar/seruangan dengan ibunya, meski tetap berada di tempat tidur yang berbeda, jarak ibu dan bayinya jadi berdekatan, sehingga memungkinkan ibu memperhatikan bayinya. Rawat gabung yang semakin cepat akan meningkatkan hormon pada payudara untuk memproduksi ASI.

Menurut Penelitian Retno tahun 2019 rawat gabung membuat kontak emosi lebih dini dan lebih rapat. Makin sering dan makin lama proses menyusui diberikan maka kadar prolaktin akan tetap tinggi, ASI akan tetap diproduksi dan pancaran ASI akan lebih deras. Rangsangan pada puting susu melalui isapan bayi akan meningkatkan produksi prolaktin. Hormon ini merangsang sel-sel alveoli pada payudara yang berfungsi untuk membuat air susu. Pelaksanaan yang dilakukan rawat gabung akan meningkatkan hormon dan peningkatan rasa emosional ibu dan anak. Selain itu perawatan rawat gabung yang lebih cepat akan meningkatkan frekuensi hisapan bayi. Hal tersebut akan meningkatkan produksi ASI dibandingkan yang tidak dilakukan rawat gabung. Rawat gabung yang semakin cepat memungkinkan bayi untuk menghisap secara lebih cepat dan sering hal ini akan memperlancar produksi ASI.

Penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Muslihatun tahun 2020, tujuan rawat gabung adalah agar ibu dapat menyusui bayinya sedini mungkin, kapan saja dibutuhkan, agar ibu dapat melihat dan memahami cara perawatan bayi yang benar seperti yang dilakukan oleh petugas, agar ibu mempunyai kemampuan dan pengalaman dalam merawat bayinya sendiri selagi ibu masih dirawat dirumah sakit dan yang lebih penting bekal keterampilan merawat bayi serta menjalankannya setelah pulang dari rumah sakit, dalam perawatan gabung, suami dan keluarga dilibatkan secara aktif untuk mendukung dan membantu ibu dalam menyusui dan merawat bayinya secara baik dan benar, ibu mendapat kehangatan emosional karena ibu dapat selalu kontak dengan buah hati yang sangat dicintainya, demikian pula sebaliknya bayi dengan ibunya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lusje tahun 2020 dengan hasil ibu yang dilakukan rawat gabung dan produksi ASInya lancar berjumlah 63 responden (70%) sedangkan ibu yang tidak dilakukan rawat gabung namun produksi ASInya tidak lancar berjumlah 27 responden (30%). Dapat dilihat bahwa ada hubungan rawat gabung dengan kelancaran ASI pada ibu post partum normal di BLU RSUD Prof. DR. R.D. Kandau Manado.

Ada juga didapatkan hasil tidak rawat gabung tetapi Produksi ASI lancar pada saat penelitian didapatkan bahwa ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang pemerahan ASI sehingga walaupun tidak dirawat gabung tetapi ASI ibu tetap lancar.

Dari hasil tabulasi kuesioner pertanyaan paling sedikit benar yaitu pertanyaan no 6 dengan pertanyaan warna urin bayi setelah ditanyakan responden mengatakan jarang melihat dan banyak menggunakan pampers dan kebanyakan warna ya sama yaitu kuning.

Menurut analisa peneliti, ibu yang melakukan rawat gabung dengan bayinya karena ingin langsung dekat dengan anaknya. Kedekatan ibu dan anak akan menjalin kasih sayang yang lebih hangat sehingga ibu akan berusaha memberikan Air Susunya kepada bayinya. Ibu yang tidak melakukan rawat gabung karena bayi ibu bermasalah seperti tidak dapat bernafas dengan spontan, hipotermi. Semakin cepat bayi dirawat gabung dengan ibunya maka akan meningkatkan kelancaran produksi ASI. Pada bulan-bulan terakhir kehamilan sering ada sekresi kolostrum pada payudara ibu hamil. Setelah persalinan apabila bayi mulai menghisap payudara, maka produksi ASI bertambah secara cepat.

Rawat gabung yang semakin cepat akan meningkatkan hormon pada payudara untuk memproduksi ASI. Makin sering isapan bayi, makin banyak produksi ASI. Sebaliknya, berkurangnya isapan bayi menyebabkan produksi ASI kurang. Mekanisme ini disebut mekanisme supply and demand.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hampir seluruh responden 73 (76,8%) dilakukan rawat gabung di Rumah Sakit Ibu dan Anak Dwi Sari Tahun 2024, Hampir seluruh responden 70 (73,7%) ASI Lancar di Rumah Sakit Ibu dan Anak Dwi Sari Tahun 2024 dan Ada Hubungan Rawat gabung Dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partus Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Dwi Sari Tahun 2024.



Saran

Diharapkan akan penelitian ini membekali mahasiswa dalam pembelajaran tentang wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, serta memberikan upaya promotif dan preventif untuk pengelolaan rawat gabung dengan kelancaran produksi ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyanto, W., & Rosmadewi, R. (2019). Efektifitas Sayur Pepaya Muda dan Sayur Daun Kelor terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum Primipara. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 84. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i1.1211>
- Astutik, R.Y. 2014. Payudara Dan Laktasi Edisi 1. Jakarta: Salemba Medika Atabik. Cv.Andi Offset
- Erwandi. 2017. Analisis Determinan Perilaku Ibu Menyusui dalam Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar
- Hidayat, A. Alimul. 2017. Metode Penelitian Keperawatan Dan Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayati. 2017. Hubungan Sosial Budaya Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Posyandu Wilayah Desa Sarigading Sanden Bantul Yogyakarta. STIKES „Aisyiyah Yogyakarta
- Kemendes RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Available at: <http://www.depkes.go.id.index>
- Kemendes, RI. 2019. Menyusui Sebagai Dasar Kehidupan, Tema Pekan ASI Sedunia 1-7 Agustus 2019. Infodatin Kementerian Kesehatan RI, ISSN 2442-7659
- Khasanah, Nur. (2013). ASI atau Susu Formula Ya?. Jogjakarta : Flashbooks. Alianmoghaddam, N., Phibbs, S., & Ben, C. (2017). Resistance to Breastfeeding: A Foucauldian Analysis of Breastfeeding Support from Health Professionals. *Woman and Birth*.
- Khasanah. 2016. ASI Atau Susu Formula. Yogyakarta: Flashbooks
- Lesmana Sandi, Mera dan Nisman. 2011. Buku Pintar Asi Eksklusif. Yogyakarta:
- Maryunani, Anik. 2016. Inisiasi Menyusui Dini, Asi Eksklusif Dan Manajemen Laktasi. Jakarta: CV.Trans Info Media
- Monika, F.B. 2017. Buku Pintar Asi dan Menyusui. Mizan Publika. Jakarta Selatan
- Muliani. 2019. Hubungan Dukungan Suami Dan Tenaga Kesehatan Terhadap Keberhasilan Ibu Menyusui Secara Eksklusif Di Lingkungan Ngemplak Kecamatan Rawen Kabupaten Semarang. Universitas Ngudi Waluyo Ungaran
- Nugroho, T., dkk. (2014). Buku ajar asuhan kebidanan nifas (askeb 3). Yogyakarta : Nuha Medika
- Roesli S. 2016, Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif(Cetakan I) Jakarta : Pustaka Bunda.
- Rohemah (2020), Dukungan Bidan terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun 2020
- Royaningsih Nanik dan Sari Wahyuningsih. 2018. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo. JKM. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. P-ISSN 2338-6347. E-ISSN 2580-992X
- Sarwono WS. 2012. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.Pusat Statistik. 2020. Indikator Kesejahteraan Masyarakat. BPS
- Sitepoe Mangku. 2016. Asi Eksklusif Arti Penting Bagi Kehidupan. Jakarta: PT. Indeks PG 43-44
- Sitorus Sony Bernike Magdalena. 2016. Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Faktor Social Budaya Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan DiM Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraya Kecamatan Pencurbatu Kabuptaen Deli Serdang. *Jurnal Stindo Professional*. Volume VI. Nomor 4. Juli 2020. ISSN: 2443-0536
- Soetjningsih. (2015b). Konsep Dasar ASI. In I. N. G. R. Soetjningsih (Ed.), *Tumbuh Kembang Anak* (edisi 2, p. 2). Buku Kedokteran EGC. Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Tri astuti, Hubungan Dukungan Keluarga Dan Dukungan Bidan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu tahun 2022. Universitas aufa royhan di kota padangsidempuan
- Trismiyana dan Mei, 2019, Air susu ibu dan keberhasilan menyusui.cv.mine ISSN 978-623

- World Health Organization. 2019. Global Strategy for Infant and Young Child Feeding: The Optimal Duration of Exclusive Breastfeeding, WHO
- Zakiah. 2012. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres Jakarta Barat, Tesis FKM UI